

# Konsep dan Strategi Peningkatan Pendidikan di Provinsi Riau

Firdaus L.N.

## Abstrak

Pendidikan menjadi tema sentral dalam persaingan dunia. Memasuki abad 21, sistem pendidikan Indonesia menghadapi cabaran yang lebih kompleks, utamanya dalam menyiapkan sumberdaya manusia handal yang boleh bersaing di era kesejagatan. Kekayaan SDA yang cukup besar, kondisi perekonomian yang relatif stabil pada masa krisis maupun pasca krisis, letak daerah yang strategis, dan kemampuan Pemerintah Provinsi Riau yang cukup besar dalam melaksanakan pembangunan, telah menjadikan Provinsi Riau sebagai daerah yang memiliki daya tarik yang kuat bagi daerah-daerah lainnya di Indonesia, terutama bagi penduduknya untuk bermigrasi ke Riau. Akan tetapi SDA yang melimpah ternyata tidak selalu menjamin "Negeri Bertuah" ini memiliki SDM handal yang juga melimpah. Rendahnya mutu SDM Riau berdampak pada kemiskinan dan daya saing, meski sumbangan daerah ini kepada devisa negara cukup signifikan selama hampir 35 tahun. Cabaran krusial bagi institusi pendidikan di Riau sekarang dan ke depan adalah bagaimana melahirkan SDM Riau yang cerdas dan kompetitif sehingga mampu dan dapat bersaing, tidak saja dalam skala nasional maupun regional, akan tetapi juga pada taraf dunia. Kertas kerja ini memaparkan fundamental konsep dan strategi peningkatan pendidikan di Provinsi Riau dalam obsesinya untuk menjadi pusat perekonomian dan kebudayaan Melayu di Asia Tenggara pada tahun 2020. Ianya diharapkan dapat membuka wacana bagi merajut sinergi ke arah peningkatan keunggulan daerah untuk memasuki kancah persaingan global yang semakin menggeliat dan kompetitif.

**Key words:** daya saing, keunggulan daerah, pendidikan, sumber daya manusia, Provinsi Riau

## Pendahuluan

Strategi pembangunan manusia untuk pembangunan berkelanjutan menempatkan manusia sebagai pusat perhatian. Pembangunan manusia melalui pendidikan, tidak hanya untuk membangun kemampuan intelektual peserta didik. Sistem pendidikan harus mampu membangun manusia seutuhnya yang berkemampuan untuk mengekspresikan dan mengatualisasikan potensi kemanusiannya melalui buah pikiran, raga, dan perasaannya dengan tetap memperhatikan kaidah agama, akhlak, budi pekerti, moral, dan etika. Itu pun belum memadai. Sistem pendidikan kita harus memperhitungkan arena persaingan talenta yang harus dihadapi oleh para lulusan pendidikan nasional di kemudian hari. Dengan menyadari penuh kenyataan itulah, maka Departemen Pendidikan Nasional melahirkan visinya, yaitu "*Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif 2025*".

SDM yang bermutu dan berdaya saing tinggi merupakan salah satu indikator kejayaan daerah di era otonomi dalam membangun dunia pendidikannya--- yang pada dekade terakhir ini dipandang sebagai komponen paling menentukan dalam proses pembangunan secara berkelanjutan. Tanpa itu, kekayaan daerah yang melimpah ruah tidak akan banyak memberikan manfaat bagi peningkatan taraf hidup penduduk negerinya. Rendahnya mutu SDM akan menjadi faktor penghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional karena kurang mampu menggunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing. Lemahnya daya

saing Indonesia dalam kancah dunia juga bertaut rapat dengan mutu sumber daya manusianya (Mastuhu, 2004; Firdaus L.N., a,b,c).

Itulah rasional kenapa Provinsi Riau mengusung masalah kemiskinan, kebodohan dan infrastruktur (K2I) sebagai program strategis pembangunan Tahun 2004-2008; dimana pendidikan menjadi prioritas utama bagi memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Riau sekarang dan ke depan. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat bekerja dengan produktif, merawat kesehatannya, bertahan dan melindungi diri dan keluarganya. Buta huruf membuat manusia sukar berinteraksi di masyarakat dalam semangat kesepahaman, kedamaian diantara kelompok dan semua umat manusia (UNESCO, 2000).

Sesuai dengan harapan penyelenggara Seminar, kertas kerja ini memaparkan fundamental konsep dan strategi peningkatan pendidikan di Provinsi Riau dalam obsesinya untuk menjadi pusat perekonomian dan kebudayaan Melayu di Asia Tenggara pada tahun 2020.

### **Komitmen Provinsi Riau terhadap pendidikan**

Provinsi Riau secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT. Setelah terjadi pemekaran wilayah, Provinsi Riau yang dulunya terdiri dari 16 Kabupaten/Kota, sekarang hanya tinggal 11 Kabupaten/Kota setelah Kepulauan Riau resmi menjadi provinsi ke 32 di terhitung 1 Juli 2004.

Meskipun Administratif pemerintahan daerahnya terpisah, namun kami tetap bersehati dalam rekat tamadun Melayu seperti semula. Nilai-nilai luhur kebudayaan Melayu sebagai kawasan lintas budaya telah menjadi jati diri masyarakat Riau yang terungkap dari ucapan *"Tuah Sakti Hamba Negeri, Esa Hilang Dua Terbilang, Patah Tumbuh Hilang Berganti, Tak Melayu Hilang di Bumi"*. Nilai-luhur kebudayaan Melayu itulah yang menjadi filosofi Visi Pembangunan Provinsi Riau (Pemerintah Provinsi Riau, 2004).

Komitmen Provinsi terhadap peningkatan pendidikan dapat disimak melalui Visi Riau 2020 yang telah dimulai perumusannya pada periode pembangunan Provinsi Riau 2000-2003. Impian kejayaan Riau 13 tahun ke depan ini merupakan kristalisasi komitmen seluruh lapisan masyarakat Riau yang telah disepakati dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor: 36 Tahun 2001 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi Riau tahun 2001-2005 yaitu: ***"Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis, Sejahtera Lahir dan Batin di Asia Tenggara Tahun 2020"***.

Agar setiap tahap pembangunan jangka menengah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kondisi, kemampuan dan harapan yang ditetapkan berdasarkan ukuran-ukuran kinerja pembangunan, telah pula dirumuskan visi antara 5 tahun ke depan (2004-2008) yaitu: ***"Terwujudnya pembangunan ekonomi yang mengentaskan kemiskinan, pembangunan pendidikan yang menjamin kehidupan Masyarakat agamis dan"***

***kemudahan aksesibilitas, dan pengembangan kebudayaan yang menempatkan kebudayaan Melayu secara proporsional dalam kerangka pemberdayaan”.***

Merujuk kepada Visi Riau 2020, Provinsi Riau melalui Dinas Pendidikan Provinsi Riau sebagai *leading sector* kemajuan pendidikan di daerah telah merumuskan Visi: ***”Terwujudnya lembaga pendidikan di Provinsi Riau yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, berbudaya Melayu serta memiliki daya saing tahun 2020”.*** Untuk mewujudkan visi tersebut misi yang akan dijalankan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau adalah : (1) meningkatkan mutu pendidikan, (2) meningkatkan akses pendidikan, (3) mengembangkan pendidikan yang berwawasan keunggulan dan teknologi, (4) meningkatkan manajemen pendidikan, (5) Meningkatkan jaringan kerjasama pendidikan secara regional, nasional maupun internasional, dan (6) Meningkatkan monitoring dan evaluasi.

### **Konsep Pembangunan Pendidikan di Provinsi Riau**

SDM yang dibutuhkan di era globalisasi ini adalah SDM yang memiliki kemampuan menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ipteks serta berdaya saing tinggi. SDM yang demikian itu hanya dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan yang mantap (Firdaus L.N., 2002, 2003a,b). Sektor ini merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan kecakapan hidup sebagai faktor penentu keberhasilan dalam memenangkan persaingan dalam kancah megakompetitif sekarang dan ke depan (Ohmae, 2005; Lanqing, 2005).

Reformasi pendidikan yang telah digulir sejak pelaksanaan desentralisasi pendidikan dalam rangka otonomi daerah dewasa ini akan sangat menentukan wajah dan kinerja sistem pendidikan nasional di masa depan (Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, 2001). Hakikinya, reformasi pendidikan ditujukan bagi membangun suatu sistem pendidikan nasional yang lebih baik, lebih mantap, dan lebih maju dengan seoptimal mungkin memberdayakan potensi daerah dan partisipasi masyarakat lokal. Akan tetapi persoalannya adalah mutu SDM, kelengkapan prasarana dan sarana, serta kemampuan pembiayaannya sangat berbeda antara kabupaten/kota. Pengalaman di Chile menunjukkan bahwa di satu sisi desentralisasi pendidikan telah berhasil mengakomodir aspirasi masyarakat sehingga angka partisipasi pendidikannya meningkat tajam. Namun di sisi yang lain, mutu pendidikan di negara itu merosot karena sumber dana untuk mendukungnya terbatas.

Dalam upaya mencapai delapan tujuan MDGs sebagai kesepakatan bersama negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, maka tidak ada pilihan lain kecuali **kita harus mengubah paradigma pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju paradigma yang berorientasi pada pencapaian mutu sumberdaya insani.** Manusia merupakan sisi lunak (*soft side*) suatu perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Ia juga merupakan satu-satunya *asset* yang dapat ditingkat nilainya. Oleh sebab itu penataan SDM perlu diupayakan secara serius, bertahap dan berkelanjutan melalui sistem pendidikan yang bermutu dan mantap, baik di jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal; mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dengan kata lain pembangunan kualitas SDM merupakan adalah prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara-negara maju, kontribusi SDM terhadap perkembangan ekonomi dan pembangunan sebesar 60% dibandingkan dengan kontribusi sumberdaya alam (SDA) hanya sekitar 20% (Praktiknya, 1997). Selebihnya sekitar 16% merupakan sumbangan dari sumberdaya fisik. Hipotesis ini dibuktikan oleh Jepang, Singapura, Finlandia dan sejumlah negara lainnya yang miskin dengan SDA, tetapi dapat menguasai perekonomian dunia melalui kehandalan dan kelihaihan SDM-nya.

### **Strategi Peningkatan Pendidikan di Provinsi Riau**

Kajian UNDP memperlihatkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibanding dengan negara lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum terpadunya strategi pembangunan nasional yang menempatkan kebijakan perbaikan mutu manusia sebagai agenda pembangunan. Strategi pembangunan manusia untuk pembangunan berkelanjutan menempatkan manusia sebagai pusat perhatian sebagai mana telah menjadi konsensus global *Millenium Development Goals* (MDGs).

Dalam upaya merealisasikan konsensus MDGs tersebut, saat ini paling tidak ada 14 isu strategis yang menuntut perhatian dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan Riau ke depan (Muhammad Wardan, 2007), yaitu: (1) Masih tingginya angka kemiskinan di Provinsi Riau, (2) Banyak anak usia sekolah SD, SMP dan SMA yang belum bersekolah atau putus sekolah terutama dipedesaan, (3) Masih rendahnya peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, (4) Masih terbatasnya infrastruktur pendidikan, (5) Masih rendahnya relevansi hasil pendidikan bila dibanding tingginya kebutuhan pendidikan masyarakat menuju Riau Cerdas 2020, (6) Masih rendahnya mutu pendidikan di Provinsi Riau, (7) belum optimalnya pengawasan pendidikan sebagai wujud akuntabilitas pendidikan, (8) 60% sekolah (SD, SMP dan SMA) belum memiliki sarana pendidikan yang memadai sesuai kebutuhan pendidikan bermutu, (8) Masih terdapat Guru SD/MI (23%), SMP/MTs (16%) dan SMA/MA/SMK (8%) yang belum memiliki kualifikasi pendidikan sesuai standar (SPM), (9) Masih lemahnya Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan pengawasan dibidang pendidikan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kab/Kota dan (10) Belum optimalnya peran Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai mitra menuju pendidikan bermutu, (11) Masih belum seimbangya keberadaan sekolah kejuruan dengan sekolah umum yang dapat memberikan life skill dalam memasuki pasar kerja, (12) Belum maksimalnya fungsi Pendidikan Luar Sekolah untuk mewujudkan konsep relevansi dan pemerataan pendidikan, (13) Keterbatasan teknologi informasi dalam rangka percepatan data dan informasi pendidikan, (14) Masih terbatasnya kualitas pendidikan tinggi di Provinsi Riau yang memenuhi Standar Nasional dan Internasional yang dapat menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan pasar.

Mencermati isu strategik pembangunan pendidikan di Provinsi Riau tersebut, secara spesifik Arah dan Kebijakan dan Program Pendidikan 2004-2008 dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh masyarakat.

2. Mengupayakan pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan usia dini dengan melaksanakan wajib belajar 9 tahun.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan.
4. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
5. Memantapkan pembinaan pendidikan berdasarkan asas desentralisasi, otonomi, keilmuan dan manajemen.
6. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Meningkatkan dan membantu pendidikan tinggi.
8. Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai agama dan kebudayaan Melayu.
9. Memberdayakan lembaga pendidikan dalam dan luar sekolah sebagai pusat kegiatan belajar.
10. Melakukan pembaharuan pengembangan sistem pendidikan, termasuk kurikulum muatan lokal yang lebih menekankan pada pendidikan sains yang bernuansa religius.
11. Meningkatkan hubungan dengan dunia usaha dan industri serta menggalakkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

### **Perspektif Pengembangan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

Kompetisi global telah menawarkan kepada pelanggan berbagai pilihan bentuk, ukuran dan kualitas produk dan/atau jasa di pangsa pasar. Produk/Jasa ini telah dikemas sedemikian rupa sesuai dengan preferensi dan kebutuhan konsumen. Para konsumen di pasar global saat ini telah sangat lihai memilih produk dan jasa yang mereka kehendaki perdasarkan pertimbangan harga (*cost*), mutu (*quality*), waktu (*time*), layanan (*service*), inovasi (*Innovation*), dan memenuhi kebutuhan yang sangat spesifik (*customization*). Marquardt (1999) mengungkapkan bahwa pemasaran dan komunikasi global telah meningkatkan kesadaran konsumen tentang pelayanan dan produk-produk yang memungkinkan.

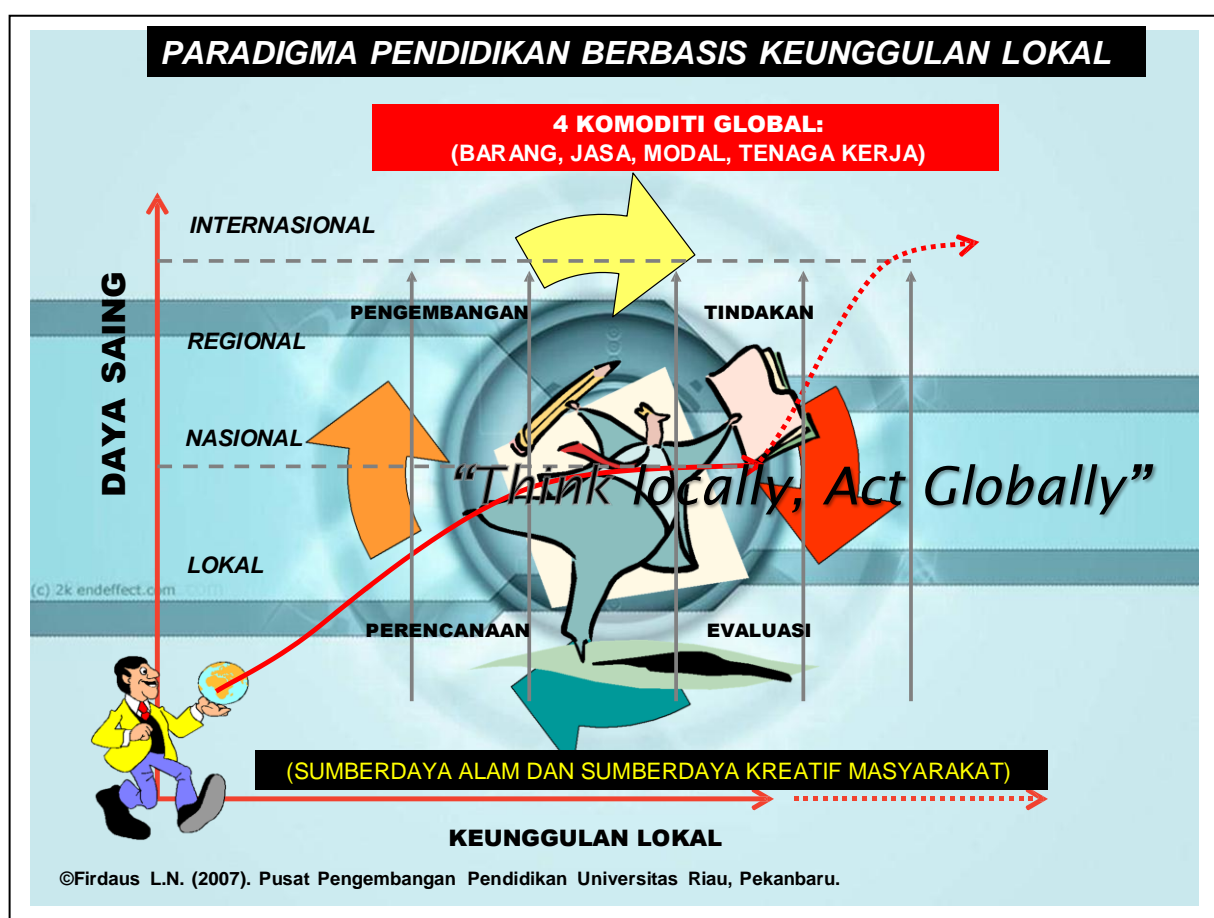
Merujuk pada konsep tersebut, Keunggulan lokal suatu daerah memiliki peluang besar untuk menjadi komoditas yang diperdagangkan di pasar global sehingga daerah tersebut dapat lebih meningkatkan penghasilannya atau meningkatkan PAD (Penghasilan Asli Daerah) bagi mensejahterakan dan memberdayakan penduduknya. Karena manfaat dan penghasilan yang diperoleh menjadikan penduduk daerah tersebut berupaya untuk melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas keunggulan lokal yang dimiliki daerahnya sehingga bermanfaat bagi penduduk daerah setempat serta mampu mendorong daerah tersebut bersaing secara nasional maupun global.

Peningkatan kemampuan menggali sumber-sumber keunggulan lokal daerah secara cerdas, kreatif dan bijaksana, tentu saja membutuhkan ketersediaan SDM yang handal melalui investasi yang signifikan dalam bidang pendidikan berbasis keunggulan lokal yakni paradigma pendidikan baru yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik Keunggulan lokal tersebut antara lain mencakup hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan,



jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan perguruan tinggi serta lembaga perguruan lainnya pada tataran pasca pendidikan menengah dan kejuruan sehingga mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan tinggi di wilayah Riau. Komitmen ini akan diwujudkan dalam bentuk bantuan pengembangan perguruan tinggi, termasuk peningkatan mutu staf pengajar dan perhatian yang lebih kepada mahasiswa dalam berprestasi. Kebijakan yang terintegrasi hingga perguruan tinggi diyakini akan dapat menyiapkan dan meningkatkan pengembangan sumberdaya manusia yang handal pada tingkat menengah sebagai lokomotif yang mengakselerasi pertumbuhan pembangunan daerah Riau (Muhammad Rusli Zainal, 2007). Secara konseptual, paradigma berfikir pengembangan Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal digambarkan melalui model berikut ini:



Reformasi pendidikan bagi Riau, khususnya pendidikan dasar mutlak diprioritaskan agar dapat dibangun suatu sistem pendidikan dasar yang lebih baik, mantap, kokoh dengan seoptimal mungkin menggerakkan partisipasi masyarakat yang terintegrasi secara vertikal dengan pengembangan pendidikan menengah umum serta kejuruan. Perhatian yang lebih besar diberikan pada sekolah kejuruan dengan ditunjang oleh suatu pertimbangan yang mengakomodir peranserta masyarakat dalam pencapaian arah otonomi pendidikan.

## Penutup

Bagi Riau jelaslah bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor krusial yang mesti dijadikan fokus dalam pembangunan provinsi kedua terkaya ini. Ianya diyakini dapat berfungsi sebagai instrumen dalam menjalankan misi program pengentasan kebodohan, kemiskinan dan infrastruktur (K2I) yang telah disepakati Pemerintah Provinsi Riau dalam dalam menggapai Visi 2020. Ia juga diyakini dapat mempercepat upaya meningkatkan daya saing SDM Riau sehingga tidak saja dapat melestarikan kualitas dirinya sendiri, tetapi juga menjadi bekal untuk dapat memanfaatkan peluang yang terbuka dalam kancah persaingan global, sehingga yang bodoh dan miskin tidak hanya sebatas menjadi penonton kepiawaian yang cerdas dan sasaran belas kasihan dari yang kaya. Kita tentu tak hendak melihat kezaliman “*orang bodoh adalah santapan orang-orang pintar*”, padahal “*tanda Melayu berbudi, membaca zaman ianya ahli*”, “*Apa tanda melayu beradat, belajar sampai ke liang lahat*”, “*Apa tanda Melayu terpendang, tegaknya tidak menyusahkan orang*’.

Dengan melihat fakta pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau yang cukup mengesankan saat ini, maka sudah saatnya kita mengubah paradigma pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju paradigma yang berorientasi pada pencapaian mutu sumberdaya insani dengan mengintegrasikan pendekatan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Program peningkatan mutu sumberdaya manusia mestilah difokuskan pada peningkatan kompetensi kecakapan hidup manusia sehingga terjadi transformasi sumberdaya insane, dari tidak berdaya menjadi sumberdaya.

Dalam konteks ini, upaya *networking* melalui sinergi antar daerah yang sudah maju pendidikannya dengan daerah-daerah yang masih lemah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan daya saing bagi yang lemah. Teramat penting adalah konsistensi semua pihak dalam implementasi kebijakan yang diikuti dengan pendekatan *action oriented* merupakan dua hal yang krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Riau khususnya, dan Indonesia umumnya.

Bagaimanapun juga, setiap rencana aksi mestilah dikembangkan melalui kepemimpinan transformatif yang kuat dan konsultasi sistemik secara langsung dengan masyarakat madani (*civil society*) di tingkat kabupaten/kota. Ini merupakan sebuah upaya untuk membangun sinergi dan dukungan dari semua *stakeholders* pendidikan di daerah dalam menentukan aspek reformatif pendidikan Riau dalam obsesinya untuk menjadi pusat perekonomian dan kebudayaan Melayu di Asia Tenggara pada tahun 2020.

## Senarai Rujukan

- Depdiknas. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009: Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita, Yogyakarta.

- Firdaus L.N. (2003a). *Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Masa Depan Riau*. In. Firdaus LN (Ed.). Mosaik Pendidikan Riau, pp. 18-33. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Firdaus L.N. (2004). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan PEKERTI Dosen Perguruan Tinggi Wilayah Riau III, Ruang Senat Unri Pekanbaru, 9-13 Agustus 2004
- Firdaus L.N. (2005). *Riau Education for All*. Availabel at: <http://www.bangrusli.net> (12 Januari 2005).
- Firdaus L.N. (2007a). *Pendidikan Indonesia dan Malaysia dalam kancah pembangunan manusia dan cabaran alaf persaingan antarabangsa*. In. Zamri Mahamod, Firdaus L.N., Tajul Arifin Noordin, Safani Bari, Mohd Taib Harun, dan Mohd. Arif Ismail (Eds.). Pendidikan di Malaysia dan Indonesia; Satu pengalaman di Riau, pp 59-67. Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Kuala Lumpur.
- Firdaus L.N. (2007b). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Ke arah Lulusan Perguruan Tinggi yang Cerdas dan Kompetitif*. In.. Firdaus L.N., Mohd. Arif Ismail, Jamil Ahmad, Auzar, dan Darmadi Ahmad (Eds). Reformasi Pembelajaran Ke arah Pembinaan Insan yang cerdas dan Kompetitif. pp 591-606. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Serantau III. Pekanbaru, 2-3 Mei 2007.
- Firdaus L.N. (2007c). *Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Provinsi Riau*. Makalah disampaikan dalam Diskusi Analisis Kebijakan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta Pekanbaru, 2 Januari 2007
- Firdaus L.N., Aras Mulyadi, Yanuar, dan Kennedy. (2007). *Indonesian Undergraduate Instructional Reform Towards A World Class University Graduates*. The Association of The Southeast Asia Institute of Higher Learning (ASAIHL ) International Conference. Lingnan University Hongkong, Hong Kong, 9-11 May 2007.
- Firdaus LN. (2002). *Paradoks Sumber Daya Manusia Riau*. Harian *SIJORI POS*: 13-14 Februari 2002.
- Firdaus LN. (2003b). *Isu Strategis Pendidikan dalam Kancah Otonomi Daerah*. Makalah disampaikan dalam kegiatan Rapat Koordinasi Lintas Sektor bidang Pendidikan. Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Karimun. Hotel Rasa Sayang Tg. Balai Karimun, 18-19 Juni 2003.
- Marquadt, MJ.(1999). *The global Advantage: How World-Class organization Improve Performance Through Globalization*. Gulf Publishing Company, Houston-texas.
- Mastuhu. (2004). *Menata Ulang Pemikiran system pendidikan Nasional dalam abad 21 (The New Mind Set of National Education in the 21 Century)*. Safira insania Press, Yogyakarta.
- Muhammad Wardhan. (2007). *Pemaparan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Rembug Nasionasional Pendidikan tahun 2007*, Jakarta.
- Muhammad Rusli Zainal. (2007). *Keterkaitan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Daerah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.Temu Nasional Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Hotel Horison Bandung, 20-21 Mei 2007
- Lanqing, L. (2005). *Education for 1.3 Billion*. Pearson Education Foreign Language Teaching and Research Press, China.
- Ohmae, K. (2005). *The Next Global Stage: tantangan dan peluang di dunia yang tidak mengenal batas kewilayahan*. PT Indeks, Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Riau. (2004). *Peraturan Daerah Provinsi Riau Tahun Nomor: 1 Tahun 2004. Tentang Rancangan Strategis (Renstra) Provinsi Riau Tahun 2004 -2008*; Lembaran Daerah Provinsi Riau. Nomor: 2 Seri E Tahun 2004
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional republic Indonesia.
- UNESCO. (2000). *The Right to Education : towards education for all throughout life*. World Education Report 2000. UNESCO.





## Tentang Narasumber

**Firdaus L.N.** adalah Dosen Tetap (NIP 131859508/IV-a/Pembina) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau sejak 1 Maret 1989-sekarang. Akademisi yang lahir di Dabosingkep, Kabupaten Lingga 21 Mei 1964 ini meraih Sarjana Pendidikan Biologi (Drs.) di fakultas yang sama (1988) dengan predikat *Cum Laude* dan mengantarkannya sebagai lulusan *Pemuncak* pada Wisuda Sarjana Unri ke 29 pada tanggal 3 September 1988. Disamping itu, ia juga mengabdikan sebagai Dosen Luar Biasa pada Program Pasca Sarjana untuk S2 Manajemen Pendidikan Unri (2003-2004) dan S2 Agronomi Universitas Islam Riau (2005-sekarang). Gelar Magister Sains (M.Si.) dalam Ekofisiologi Tumbuhan diperolehnya dari Universitas Gadjah Mada (1 Februari 1995) dan *Doctor of Philosophy* (Ph.D) dari *Ecole National Supérieure Agronomique (ENSA) Montpellier-Perancis* (13 September 2001). Puncak karier akademiknya ditandai dengan pemerolehan jabatan fungsional dosen tertinggi sebagai Guru Besar (Prof.) dalam Bidang Ilmu Ekofisiologi tumbuhan dalam usia 43 tahun, terhitung sejak 1 April 2007 berdasarkan SK Mendiknas R.I No 25632/A4.5/KP/2007 tertanggal 2 April 2007.

Meski Fisiologi Tumbuhan tetap menjadi Mata Kuliah Pokok yang diampunya, Dosen *Paling Berprestasi* di FKIP Unri Tahun 2004 dan *Dosen Berprestasi II* di Tingkat Universitas di tahun yang sama ini, juga dikenal sebagai pakar pendidikan dan pembelajaran sehingga memperoleh kepercayaan menerajui Pusat Pengembangan Pendidikan Unri (*Riau University Education Development Center*) sejak 15 Juli 2002 hingga sekarang. Disamping menjadi Anggota Dewan Pakar pada Lembaga Penelitian Universitas Riau, Akademisi jebolan Perancis ini juga pernah memperoleh kepercayaan menjadi *The world Bank Individual Consultant for Riau Basic Education Project (2003)*. Pernik-pernik pemikirannya tentang pendidikan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, telah dituangkan dalam paling tidak 45 buah artikel opini yang terbit di Harian Riau Pos, Batam Pos (dulu Sijori Pos), dan Majalah Forum Kerakyatan. Selama kurun 2002-2007, pembicara motivasional yang sangat produktif ini telah menghasilkan tidak kurang dari 189 buah makalah yang mengupas soal pendidikan dan pembelajaran telah dibentangkannya dalam berbagai forum ilmiah (seminar, workshop, semiloka, simposium, dialog, sosialisasi, pelatihan), mulai dari tingkat lokal, nasional, hingga forum internasional.

Dalam kurun: (1998-2007), Doktor dan Guru Besar pertama asal Pulau Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ini telah mengunjungi 30 Perguruan Tinggi Dunia di 14 Negara (Perancis, Jerman, Inggris, Cina, Singapura, Malaysia, Belgia, Monte Carlo, Barcelona, Belanda, Malaysia, Canada, Italia, Hongkong). Ia juga menjadi Anggota Forum Pendidikan untuk Semua Riau (*Riau Education for All*). Jatidirinya sebagai akademisi pemikir memberikan motivasi untuk menggagas, menulis dan menyunting sejumlah Buku/Prosiding dalam bidang pendidikan, antara lain: "*Ke Arah Universitas Riset 2020*" (Unri Press, 2002), "*Mozaik Pendidikan Riau*" (Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2003), "*Strategi Networking Pendidikan Menuju Visi Riau dan Malaysia 2020*" (Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2003), "*Pemuafakatan Pendidikan Ke arah Kualiti Hidup Serantau Jilid I & II*" (Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia, 2005:), "*Pendidikan di Malaysia dan Indonesia: Satu Pengalaman di Riau*" (Universiti Kebangsaan Malaysia, 2007), "Reformasi Pembelajaran Ke arah Pembinaan Insan yang cerdas dan kompetitif" (Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2007), dan "Pembelajaran Terkini: perpaduan Malaysia-Indonesia" (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007).\*\*\*

---

### Official Address:

#### **PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU**

**(Riau University Education Development Center, RUEDC)**

Gedung Rektorat Unri Lt. 4 Kampus Bina Widya

Pekanbaru 28293 Riau

Telp/Fax: (0761) 567092; HP(Private): 081365706846;

E-mail: [firdausln@yahoo.com](mailto:firdausln@yahoo.com)

Website: <http://www.ruedc.unri.ac.id>